
MODEL PENGEMBANGAN EKONOMI BERBASIS POTENSI LOKAL DI KABUPATEN BIAK NUMFOR

Dominggus Rudolf Leiwakabessy

Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Yapis Biak, Papua, Indonesia

rudy78r7@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini dilakukan guna mengetahui model pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal di Kabupaten Biak Numfor dengan melihat permasalahan yang muncul pada sektor sumber daya yang ada belum dikelola dengan optimal, disamping itu penguatan sumber daya manusia yang ada belum terakomodir dengan baik sehingga mempengaruhi produktivitas potensi ekonomi masyarakat di Kabupaten Biak Numfor. Penelitian ini adalah studi deskriptif kualitatif yang menggunakan pendekatan studi pustaka. Metode ini melibatkan pengumpulan data dengan memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang relevan. Ada empat langkah dalam studi pustaka: pertama, mempersiapkan alat yang diperlukan; kedua, menyusun bibliografi; ketiga, mengorganisir waktu; dan keempat, membaca serta mencatat bahan penelitian. Data dikumpulkan dari sumber seperti buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya, dan bahan pustaka tersebut dianalisis secara kritis untuk mendukung gagasan dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pengembangan yang dilakukan cukup baik namun belum optimal dilihat dari indikator pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas belum terakomodir dengan baik sehingga untuk melakukan pemasaran produk tidak berjalan dengan optimal, Pengembangan infrastruktur ekonomi terlihat cukup baik namun masih perlu dilakukan revitalisasi terutama pada pelabuhan agar proses pemasaran produk lebih optimal, dan pengembangan kemitraan masih perlu dilakukan pendampingan secara berkala kepada pemerintah dengan melalui pelatihan dan pendidikan kepada masyarakat agar mereka lebih memahami model pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal

Kata kunci: Model, Pengembangan, Ekonomi, Potensi Lokal

Abstract

The purpose of this research was to determine the model of economic development based on local potential in Biak Numfor Regency by looking at the problems that arise in the existing resource sector that has not been managed optimally, in addition to strengthening the existing human resources that have not been properly accommodated so as to affect the productivity of the economic potential of the community in Biak Numfor Regency. This research is a qualitative descriptive study using a literature review approach. This method involves collecting data by understanding and studying theories from various relevant literatures. There are four steps in the literature study: first, preparing the necessary tools; second, compiling a bibliography; third, organising time; and fourth, reading and recording research materials. Data was collected from sources such as books, journals and previous research, and the literature was critically analysed to support the ideas in the study. The results showed that the development model carried out was quite good but not optimal as indicated by the indicators

of community-based community empowerment, which was not well accommodated so that product marketing is not optimal; economic infrastructure development looks quite good but still needs to be revitalised, especially at the port, so that product marketing is more optimal; and partnership development still needs regular support from the government through training and education of the community so that they better understand the local potential-based economic development model. The results showed that the development model carried out was quite good but not optimal as seen from the indicators of community-based community empowerment that has not been well accommodated so that the product marketing is not running optimally, economic infrastructure development looks quite good but still needs to be revitalised, especially at the port so that the product marketing process is more optimal, and partnership development still needs regular support from the government through training and education to the community so that they better understand the local potential-based economic development model.

Keywords: Model, Development, Economy, Local Potential

PENDAHULUAN

Secara garis besarnya di Indonesia perkembangan ekonomi lokal sangat signifikan di ikuti dengan tren dan peran teknologi informasi yang mampu mengakses seluruh potensi yang mempunyai nilai ekonomi yang dapat dijadikan objek pengembangan untuk membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat, karena saat ini memang pemerintah gencar-gencarnya melakukan pembangunan di sektor ekonomi dengan tujuan untuk kesejahteraan masyarakat. Perencanaan pembangunan seharusnya menempatkan kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan utama di setiap langkah dalam proses pembangunan (Nugraha dkk., 2024). Untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan mengembangkan ekonomi kerakyatan hal ini dapat dilakukan dengan memberdayakan masyarakat guna menggali dan memanfaatkan potensi lokal yang ada (C. M. Sapioper dkk., 2022). Seperti halnya di Kabupaten Biak Numfor yang mempunyai Potensi ekonomi lokal Papua tidak hanya terkandung dalam kekayaan mineral, seperti emas dan tembaga, tetapi juga memiliki peluang yang sangat besar di sektor perikanan laut. Salah satu contohnya dapat ditemukan di Biak Numfor, sebuah daerah kepulauan yang strategis karena berbatasan langsung dengan Samudera Pasifik (Widyatmoko, 2017). Oleh sebab itu untuk mengakomodir peluang tersebut dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dengan model pengembangan maka perlu strategi yang matang dan objektif dalam mencapai hal tersebut, disamping itu pemerintah harus mampu memberikan pelayanan yang inklusif dan berkelanjutan yang ramah lingkungan dan tidak merusak ekosistem.

Dalam menekankan pendekatan strategis dalam mengembangkan ekonomi lokal dengan memanfaatkan potensi sumber daya yang dimiliki Kabupaten Biak Numfor, termasuk sumber daya alam, budaya, pariwisata, dan kearifan lokal. Menurut Darsono dan Darwanto, (Farizqiyah, 2024) bahwa pengembangan ekonomi lokal merupakan salah satu isu yang sangat strategis dalam menciptakan model pembangunan yang inklusif dan memiliki daya saing. Pengembangan Ekonomi Lokal merupakan sebuah pendekatan strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing suatu wilayah guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. selanjutnya (Nurani dkk., 2022) bahwa pengembangan ekonomi lokal

memiliki tujuan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, menciptakan serta meratakan kesempatan kerja, dan meningkatkan pendapatan baik untuk daerah maupun masyarakat. Ini juga bertujuan untuk meningkatkan daya saing ekonomi dan membangun kerjasama yang positif antara daerah. Sesuai dengan informasi dari pemerintah Kabupaten Biak Numfor jika melihat data dilapangan bahwa potensi produksi yang paling menonjol salah satunya produksi ikan tuna dengan jenis yellowfin Sebanyak 1,1 ton per tahun, dan dengan menghitung nilai rata-rata, jika kita mampu mengekspor antara 600 ribu hingga 800 ribu ton per tahun, maka potensi devisa yang dapat dihasilkan mencapai 17 triliun rupiah setiap tahunnya. Jika data dan informasi ini dimanfaatkan dengan optimal, upaya ekspor dapat memberikan dampak positif dalam mendorong perekonomian Kabupaten Biak Numfor artinya jika dasar itu maka sekitar 70% nelayan yang ada maka akan menghasilkan lumbung ikan secara nasional karena memang selama ini dana bagi hasil Kabupaten Biak Numfor adalah hasil dari ekspor ikan itu sendiri.

Selain dari potensi ekonomi dari sumber daya alam di kabupaten Biak Numfor juga terdapat berbagai destinasi wisata bahari, wisata budaya, dan ekowisata serta budaya dan kearifan lokal dan adat istiadat yang merupakan potensi ekonomi lokal yang dapat menunjang perekonomian masyarakat jika dikelola dengan optimal, inklusif dan berkelanjutan dengan melibatkan masyarakat sebagai penggerak utama dalam proses pembangunan. Alfian (Jubaedah & Fajarianto, 2021) bahwa kearifan lokal adalah pandangan hidup dan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat setempat, serta menjadi strategi dalam menjalani kehidupan. Hal ini tercermin dalam berbagai aktivitas yang dilakukan oleh komunitas tersebut untuk memenuhi kebutuhan mereka. Lanjut Wattimena, Idrus, Puturuhu, (Lestari dkk., 2023) bahwa perencanaan yang cermat sangat penting untuk menetapkan tujuan dan sasaran dalam pengembangan pariwisata di daerah tersebut, penting untuk menetapkan tujuan dan sasaran yang jelas. Proses perencanaan ini sebaiknya melibatkan semua pihak yang berkepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha pariwisata. Robert Lucas, (Harjawati, 2020) penerima Nobel di bidang ekonomi. Ia menekankan bahwa kekuatan yang mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu kota atau daerah terletak pada tingkat produktivitas kelompok individu berbakat dan kreatif, yang memanfaatkan kemampuan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Pada fokus penelitian ini juga selaras dengan konsep ekonomi lokal yang mencerminkan pengembangan sumber daya manusia pada pembangunan daerah yang lebih menonjol. Menurut Alfian, (Jubaedah & Fajarianto, 2021) bahwa Kearifan lokal dapat dipahami sebagai pandangan hidup dan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat, serta sebagai strategi dalam menjalani kehidupan. Hal ini tercermin melalui berbagai aktivitas yang dilakukan oleh komunitas lokal untuk memenuhi kebutuhan mereka. Di Biak Numfor, pengembangan ekonomi kreatif dapat dilakukan melalui Penguatan produk budaya lokal, seperti ukiran tradisional khas Biak dan Festival budaya dan promosi pariwisata berbasis tradisi lokal.

Melihat aspek potensi ekonomi lokal masyarakat di Kabupaten Biak Numfor sangat besar dalam menunjang peningkatan perekonomian masyarakat dengan membangun kolaborasi bagaimana model pengembangan ekonomi yang dilakukan agar dapat mengcover seluruh potensi yang dapat dikembangkan, namun dalam perkembangannya banyak masalah dan tantangan yang dihadapi di Kabupaten Biak

Numfor. Menurut (Endah, 2020) Potensi Lokal adalah kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Namun, potensi tersebut akan tetap menjadi sekadar potensi jika tidak diolah atau dimanfaatkan, sehingga tidak dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Menurut Todaro dan Smith (2015), pembangunan yang berfokus pada potensi lokal melibatkan optimalisasi sumber daya endogen. Pendekatan ini sering kali lebih berkelanjutan dan lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Di Biak Numfor, potensi lokal yang ada mencakup: a) Sumber daya alam, termasuk perikanan, kelautan, dan hasil hutan. b) Keanekaragaman budaya yang terlihat dalam tradisi seni ukir, tari-tarian adat, dan festival budaya lokal. Dan c) Daya tarik pariwisata alam, seperti Pantai Bosnik dan Kepulauan Padaido. hasil observasi di lapangan dengan informasi yang ditemukan dengan informan kunci mengatakan bahwa permasalahan utama yang mereka hadapi adalah dalam pengembangan ekonomi yang dilakukan cukup stagnan karena tidak ada model pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah dalam melakukan pemberdayaan kepada masyarakat pada umumnya. Kemudian kurangnya infrastruktur penunjang, seperti akses transportasi dan fasilitas perdagangan, Minimnya pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan usaha berbasis potensi lokal. Dan rendahnya akses terhadap pembiayaan dan pemasaran. Disisi lain pada potensi pendapatan pada sektor perikanan cukup signifikan namun kendala yang dihadapi adalah masyarakat tidak terakomodasi dengan baik pengembangan yang dilakukan karena kurangnya keterlibatan pemerintah daerah sebagai fasilitator yang mampu memberikan pengetahuan baru atau pendampingan dalam pengelolaan dan pengembangan potensi ekonomi lokal dalam mengembangkan perekonomian mereka.

Dalam mencapai hal tersebut maka penting dilakukan model yang terbaru agar terjadi pengembangan yang secara berkelanjutan dan inklusif dan pemerintah sebagai fasilitator dan mediator yang menyiapkan perangkat yang ada untuk bagaimana mengembangkan sumber daya manusia di Kabupaten Biak Numfor sehingga ada sistem kolaborasi dan kerjasama yang terbangun dengan memberikan metode pengelolaan manajemen sumber daya manusianya sehingga ada proses yang dilakukan guna meningkatkan taraf hidup mereka. Mengingat betapa pentingnya peran sumber daya manusia, sangatlah perlu untuk melakukan upaya perbaikan dan peningkatan terhadap sumber daya manusia yang sudah ada, serta berusaha membentuk sumber daya manusia yang berkualitas (Rahman Hakim, 2023).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji model pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal di Kabupaten Biak Numfor dengan melihat pada aspek dan pendekatan manajemen sumber daya manusia sehingga mampu memberikan kontribusi kepada pemerintah daerah untuk menjadi referensi ke depan dalam pengembangannya. Pengembangan pendekatan yang dilakukan hampir sama dengan pemberdayaan dengan meningkatkan kualitas hidup sumber daya manusia dalam mencapai tujuan yang diinginkan sehingga dapat menimbulkan efek secara menyeluruh untuk kepentingan pembangunan di daerah (Endah, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk merancang model pengembangan ekonomi yang relevan, berkelanjutan, dan inklusif, serta melibatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam proses pembangunan

METODE

Penelitian ini adalah studi deskriptif kualitatif yang menggunakan pendekatan studi pustaka. Metode ini melibatkan pengumpulan data dengan memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang relevan. Ada empat langkah dalam studi pustaka: pertama, mempersiapkan alat yang diperlukan; kedua, menyusun bibliografi; ketiga, mengorganisir waktu; dan keempat, membaca serta mencatat bahan penelitian. Data dikumpulkan dari sumber seperti buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya, dan bahan pustaka tersebut dianalisis secara kritis untuk mendukung gagasan dalam penelitian (Fadli, 2021). Dalam analisis data kualitatif, langkah pertama adalah reduksi data. Peneliti memilih dan menyederhanakan data mentah dari catatan lapangan, hanya menyimpan data yang relevan dengan fokus penelitian dan mengabaikan yang tidak sesuai. Proses ini berlanjut selama dan setelah pengumpulan data hingga laporan akhir siap. Langkah-langkah reduksi termasuk membuat ringkasan, menemukan tema utama, dan menyusun kerangka dasar. Tahap kedua adalah penyajian data, di mana informasi yang telah diseleksi disusun menjadi pernyataan untuk membantu menarik kesimpulan (Jusman, 2023).

Oleh sebab itu dalam penelitian ini melihat permasalahan dengan pendekatan yang relevan dengan teori yang mendekati dalam pokok permasalahan dalam kajian penelitian yang akan dilakukan, sehingga pengumpulan data dapat ditemukan informasi yang akurat berdasarkan pernyataan dari sumber data yang ditemukan dilapangan dengan metode wawancara dengan masyarakat, pemimpin komunitas, dan pihak pemerintah daerah, dan melakukan observasi lapangan untuk mengidentifikasi potensi dan kendala yang ada. dan kemudian dianalisis secara mendalam dan diberikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran pada hasil penelitian ini terkait dengan model pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal di kabupaten Biak Numfor dengan variabel yang menguatkan peningkatan perekonomian masyarakat banyak indikator yang sangat mempengaruhi jika dilihat pada potensi yang dimilikinya. Jika melihat secara mendalam aspek yang paling signifikan adalah pengembangan Sektor Perikanan, dengan meningkatkan fasilitas pengolahan ikan dan akses pasar untuk produk perikanan, sehingga dapat meningkatkan nilai tambah dan kesejahteraan nelayan lokal. Peningkatan Pariwisata Berkelanjutan, yaitu mengembangkan destinasi wisata dengan memperhatikan kelestarian lingkungan dan budaya lokal, serta meningkatkan kualitas pelayanan publik di sektor pariwisata. Penguatan UMKM dan Ekonomi Kreatif, Memberikan pelatihan dan akses permodalan bagi pelaku UMKM, serta mendorong inovasi produk berbasis kearifan lokal. dan Peningkatan Infrastruktur, Memperbaiki dan membangun infrastruktur dasar yang mendukung aktivitas ekonomi, seperti jalan, jembatan, dan fasilitas umum lainnya. Oleh sebab itu dapat dilihat hasil penelitian ini berdasarkan kerangka analisis yang telah dilakukan dengan mengacu pada konsep yang dijadikan dasar untuk memperoleh hasil yang baik sebagai bahan rekomendasi kepada pemerintah untuk menerapkan model pengembangan ekonomi berbasis lokal secara umumnya.

A. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas

Mengacu pada pendekatan model pengembangan ekonomi berbasis lokal maka dalam penelitian ini melihat konsep pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas agar aspek dalam peningkatan sumber daya yang ada di Kabupaten Biak Numfor dapat berkembang dengan baik untuk meningkatkan perekonomian. Jika melihat secara luas model pengembangan yang dilakukan oleh masyarakat dalam meningkatkan perekonomian dengan pendekatan model ekonomi lokal terlihat belum optimal disebabkan bahwa masih ada perbedaan pandangan pada konsep dalam menerapkan usaha dari berbagai komunitas yang ada di kabupaten Biak Numfor. Berdasarkan hasil analisis di lapangan ditemukan bahwa pada sektor perikanan terlihat masyarakat nelayan lokal belum terakomodasi dengan baik dalam pemberdayaan secara keseluruhan, hal ini disebabkan karena tidak ada wadah yang menjadi tumpuan mereka dalam mengembangkan ekonomi mereka sehingga menjadi permasalahan dalam mengakomodasi hasil yang telah didapatkan, di sisi lain belum tersedianya fasilitas yang mendukung seperti pengelolaan ikan oleh nelayan di Kabupaten Biak Numfor. Oleh sebab itu untuk mendukung hal tersebut maka penting untuk membangun sebuah komunitas dengan kelompok usaha bersama.

Jika melihat identifikasi di lapangan dengan menggali dan memetakan potensi unggulan di wilayah yang mempunyai komoditas penghasil ikan yang terbesar di Kabupaten Biak Numfor distrik Biak Timur belum memiliki komunitas untuk menampung hasil yang didapatkan terlihat bahwa hasil produksi tidak meningkat secara signifikan. Sesuai dengan pendapat Muhsidin, (Salehuddin dkk., 2023) bahwa masalah yang dihadapi oleh nelayan asli Papua di Kabupaten Biak Numfor adalah keterbatasan dalam peralatan tangkap, sementara hasrat untuk mengeksport ikan sangat tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa banyak potensi nelayan di Kabupaten Biak Numfor yang dihasilkan namun tidak digarap dengan baik. Hal ini sesuai dengan informasi yang ditemukan di lapangan dengan informan A selaku nelayan mengatakan;

"ia disini banyak nelayan bapak, tetapi biasanya kalau ada hasil ditangkap dan banyak itu kami tidak tau dimana kita mau jual karena susah bawaannya apalagi di kampung kami ini kendaraan masih kurang"(hasil wawancara, 12 Desember 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa produktivitas masyarakat Distrik Biak Timur potensi perikanan sangat baik untuk meningkatkan perekonomian mereka, namun hal itu tidak terakomodir dengan baik proses produksi yang akan dilakukan dengan keterbatasan akses yang kurang optimal seperti kendaraan yang kurang sehingga mempengaruhi proses penjualan mereka ke pasar atau yang lainnya. Hal ini sesuai dengan informasi yang disampaikan dengan informan B selaku nelayan mengatakan;

"disini kadang hasil tangkapan ikan kami banyak sekali, tapi biasa kami bingung bapak dimana kita mau jual dan juga kalau di kampung itu murah-murah harga kalau dijual apalagi kami ini kan belum punya kelompok yang bisa bantu kami"(hasil wawancara 13 Desember 2024)

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa hasil produksi yang dilakukan oleh nelayan terkadang sangat banyak sehingga terkadang hal itu juga menjadi hambatan karena akses mereka terbatas ketika ingin menjual hasil tangkapan mereka karena terhambat pada akses kendaraan yang kurang memadai, di samping itu masih

kurangnya komunitas yang dapat mengakselerasi hasil tangkapan nelayan untuk mempermudah hasil penjualan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dianalisis bahwa peningkatan produksi nelayan dalam meningkatkan perekonomian mereka terkendala pada aspek keberadaan komunitas yang menjadi pijakan mereka dalam memasarkan hasil yang telah didapatkan oleh nelayan, disamping itu hasil observasi di lapangan jika dilihat pada konteks perikanan memang komunitas yang ada yang menaungi bidang perikanan dalam hal ini nelayan belum memadai sehingga hal ini mempengaruhi tingkat produksi hasil nelayan yang ada di Kabupaten Biak Numfor. Oleh sebab itu untuk mencapai hal tersebut maka perlu membangun koperasi atau kelompok usaha bersama (KUB) untuk meningkatkan skala produksi dan daya tawar masyarakat sehingga pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas bisa terlaksana dengan baik. Sesuai dengan hasil informasi dengan EF selaku kepala seksi kenelayanan Dinas Kelautan dan Perikanan kabupaten Biak Numfor mengemukakan;

"kalau masalah itu saya kira memang hal ini penting sekali dilakukan agar kedepan pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas berjalan dengan baik dengan membangun usaha bersama, juga memberikan semangat kepada nelayan untuk ikut terlibat dalam komunitas, dan itu penting karena mereka kan titik sentral dalam meningkatkan produksi ikan di kabupaten Biak ini" (hasil wawancara, 15 Desember 2025)

Hasil informasi diatas dapat dianalisis dan disimpulkan bahwa dorongan dari pemerintah dalam hal ini Dinas Kelautan dan Perikanan kabupaten Biak Numfor sangat tinggi untuk membentuk kelompok usaha bersama oleh nelayan agar mereka terakomodasi dengan baik ketika lonjakan kebutuhan hasil tangkapan nelayan banyak sehingga memudahkan mereka untuk memasarkan hasil yang telah didapatkan. Disamping itu dengan melalui pemberdayaan berbasis komunitas pada aspek koperasi dan KUB ini akan mendorong perekonomian nelayan menjadi lebih baik. Disamping itu penting juga untuk memberikan pelatihan keterampilan dalam pengolahan hasil lokal, seperti produk makanan olahan, kerajinan, dan pariwisata dan mengintegrasikan budaya lokal sebagai daya tarik ekonomi, misalnya melalui event budaya dan festival pariwisata.

B. Pengembangan Infrastruktur Ekonomi

Pada aspek peningkatan infrastruktur untuk mendukung aktivitas ekonomi lokal ini sangat penting juga dilakukan guna memberikan akses kepada pelaku ekonomi lokal untuk memasarkan produk yang dihasilkan sehingga membantu pemerintah Kabupaten Biak Numfor meningkatkan pendapatan asli daerah dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia. Oleh sebab itu indikator dalam penelitian ini yang dijadikan acuan adalah yang pertama bagaimana pembangunan dan pemeliharaan akses jalan serta fasilitas pelabuhan untuk mempercepat distribusi hasil bumi dan produk lainnya. Berdasarkan hasil observasi di lapangan ditemukan bahwa akses terhadap pembangunan pelabuhan belum terlihat signifikan sehingga untuk melakukan proses pemasaran kadang terhambat hasil produksi ekonomi lokal masyarakat kabupaten biak numfor kepada daerah lain. Hal ini berdasarkan hasil informasi dengan informan C mengatakan bahwa:

"kalau disini bapak kalau dilihat itu memang belum terlalu bagus terutama pada jalan ini, karena itu penting bagi kami sebagai kelompok nelayan supaya itu cepat ketika mau dijual hasil tangkapan kami" (hasil wawancara, 14 Desember 2024)

Hal ini sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh Informan D mengatakan:

“itu memang menjadi kendala bagi kami disini kalau kita mau melakukan penjualan produk kami secara banyak, biasa tidak tersampai dengan baik karena jalanan kurang baik” (hasil wawancara 12 Desember 2024)

Hasil informasi diatas dapat dianalisis bahwa akses masyarakat untuk melakukan produksi dan distribusi hasil bumi mereka belum terakomodir dengan baik dan optimal karena ketersediaan sarana dan prasarana belum mendukung, oleh sebab itu ini menjadi rekomendasi kepada pemerintah untuk melakukan perbaikan-perbaikan agar menjadi jembatan dalam meningkatkan proses distribusi masyarakat untuk memasarkan produk ekonomi lokal mereka ke daerah lain. Disamping itu juga perlu perluasan jaringan komunikasi dan internet untuk mendukung pemasaran digital agar ini menjadi indikator penunjang dalam memasarkan hasil produk secara kontinyu guna mendukung pendapatan asli pemerintah Kabupaten Biak numfor. Oleh sebab itu dalam rangka mendukung pengembangan ekonomi lokal masyarakat perlu pengembangan infrastruktur dengan baik dan juga akses jaringan informasi yang optimal agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai dengan baik.

C. Pengembangan Kemitraan

Membangun kemitraan antara pemerintah daerah, swasta, dan masyarakat lokal untuk mendukung keberlanjutan ekonomi. Kemitraan adalah bentuk kerjasama yang sangat penting untuk dilakukan. Tujuan dari kemitraan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil sehingga dapat menjadi lebih kuat dan berkembang (Soeliha & Khumairoh, 2024). Hal ini dapat dicapai melalui dukungan permodalan serta pelatihan bagi sumber daya manusia, agar mereka menjadi profesional dan terampil. Dengan demikian, diharapkan keuntungan usaha akan meningkat dan keberlanjutan usaha dapat terjaga. Sesuai dengan hasil observasi di lapangan ditemukan bahwa pengembangan kemitraan yang dibangun antara pemerintah, swasta dan masyarakat di kabupaten Biak Numfor terlihat baik hal ini karena proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah daerah dengan mengembangkan UMKM berdasarkan spesifikasi yang paling menonjol dalam meningkatkan ekonomi lokal masyarakat yang ada. disamping itu berdasarkan hasil informasi ditemukan bahwa dalam pengembangan kemitraan masih perlu dilakukan perbaikan karena masih banyak masyarakat yang belum memahami bagaimana model pengembangan yang tepat dilakukan ketika ada hasil produk yang dimiliki masyarakat.

Disamping itu kerjasama dengan sektor swasta untuk investasi di bidang pengolahan hasil laut, pariwisata, dan energi terbarukan juga terlihat cukup baik karena dukungan dari berbagai pihak dalam membangun kemitraan terlihat menonjol terutama pengembangan produk masyarakat dengan berlandaskan pada pengelolaan hasil laut pariwisata dan berbagai produk lainnya bisa terakomodir dengan baik. Kemudian kemitraan dengan lembaga pendidikan untuk menyediakan pelatihan dan pendampingan teknis, hal ini penting untuk ditingkatkan lagi agar masyarakat yang mempunyai wirausaha mempunyai pengetahuan baru terkait dengan metode pemasaran yang terupdate berdasarkan kajian teori yang sesuai dengan dinamika yang ada pada aspek pendidikan, dan yang paling penting adalah mendorong pendanaan mikro dan pembiayaan berbasis komunitas.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat dirumuskan sebuah kesimpulan bahwa model pengembangan ekonomi yang berfokus pada potensi lokal di Kabupaten Biak Numfor memerlukan sinergi yang harmonis antara pemberdayaan masyarakat, pembangunan infrastruktur, dan penguatan kemitraan. Dengan pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas, masyarakat berperan sebagai aktor utama dalam proses pembangunan ekonomi, Namun dalam masih perlu dilakukan peningkatan terutama memberikan akses kepada masyarakat untuk membentuk komunitas secara berkesinambungan agar produk yang didapatkan dapat dipasarkan dengan tepat, Di sisi lain, pengembangan infrastruktur dan kemitraan memberikan dukungan strategis yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi dengan memanfaatkan kekayaan sumber daya alam, budaya, dan potensi pariwisata yang ada, Kabupaten Biak Numfor memiliki peluang besar untuk membangun perekonomian yang inklusif, kompetitif, dan berkelanjutan, namun masih perlu dilakukan perbaikan terutama pada sarana dan prasarana infrastruktur utama sehingga masyarakat dapat dengan mudah memasarkan produknya, disamping itu pengembangan kemitraan masih perlu ditingkatkan lagi terutama pada aspek pengembangan pengetahuan masyarakat akan pentingnya model pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal. oleh sebab itu untuk kedepannya jika model ini diimplementasikan secara konsisten dan terpadu, dampaknya akan sangat signifikan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat serta kontribusinya terhadap pembangunan daerah secara keseluruhan di Kabupaten Biak Numfor.

DAFTAR PUSTAKA

- C. M. Sapioper, H., Ilham, I., Kadir, A., Yumame, J., Sriyono, S., Muttaqin, M. Z., Idris, U., & Patmasari, E. (2022). Emas Merah Paniai: Kebijakan Pengembangan Ekonomi Rakyat Berbasis Potensi Lokal. *Publikauma : Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 10(2), 116-126. <https://doi.org/10.31289/publika.v10i2.7860>
- Endah, K. (2020). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT : MENGGALI POTENSI LOKAL DESA. *MODERAT*, 6(1), 135-143.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1), 33-54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Farizqiyah, S. (2024). Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pemberdayaan UMKM (Studi pada UMKM Tape Singkong di Desa Kenduruan, Kabupaten Pasuruan). *Journal of Regional Economics Indonesia*, 5(1), 80-89. <https://doi.org/10.26905/jrei.v5i1.10479>
- Harjawati, T. (2020). Model Pengembangan Industri Kreatif Berbasis Syariah Di Provinsi Banten. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 1(2), 187. <https://doi.org/10.31000/almaal.v1i2.1934>
- Jubaedah, S., & Fajarianto, O. (2021). MODEL PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS KEARIFAN LOKAL SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA CUPANG KECAMATAN GEMPOL KABUPATEN CIREBON. *Abdimas Awang Long*, 4(1), 1-12. <https://doi.org/10.56301/awal.v4i1.121>

- Jusman, J. (2023). Implementasi Peraturan Bupati Tentang Biaya Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) di Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Ekonomi Utama*, 2(1), 28–44. <https://doi.org/10.55903/juria.v2i1.36>
- Lestari, E. D., Boari, Y., Bonsapia, M., & Anes, S. M. (2023). Peran Pemerintah Terhadap Pengembangan Sektor Pariwisata di Kabupaten Biak Numfor. *Journal of Economics Review (JOER)*, 3(1), 21–35. <https://doi.org/10.55098/joer.3.1.21-35>
- Nugraha, D. A. E., Yuliati, N., Nurhadi, E., & Atasa, D. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Potensi Lokal Susu Sapi di Desa Kemiri Kabupaten Pasuruan. *Sewagati*, 8(6), 2535–2542. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v8i6.2388>
- Nurany, F., Erlisyafitri, R. D., Cahyaningrum, D. P., & Kusuma, L. (2022). PERAN STAKEHOLDER DALAM UPAYA PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL MELALUI WISATA BUDAYA SITUS CANDI TAWANG ALUN DI KECAMATAN SEDATI KABUPATEN SIDOARJO. *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper "Peran Perempuan Sebagai Pahlawan di Era Pandemi" PSGESI LPPM UWP*, 9(01), 208–222. <https://doi.org/10.38156/gesi.v9i01.133>
- Pugu, M. R., Riyanto, S., & Haryadi, R. N. (2024). *Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rahman Hakim, A. (2023). Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia Terhadap Kesejahteraan Rakyat di Era Tantangan Digital. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(4), 2672–2682. <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i4.467>
- Salehuddin, Edyanto, & IISIP YAPIS Biak Papua. (2023). Strategi Pemberdayaan Wanita Nelayan Asli Papua Di Kabupaten Biak Numfor. *Resolusi: Jurnal Sosial Politik*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.32699/resolusi.v6i1.3752>
- Soeliha, S., & Khumairoh, S. (2024). PENDAMPINGAN KEMITRAAN USAHA UNTUK PENGEMBANGAN USAHA DI UMKM RENGGINANG MBAK YUL SEMIRING KALBUT KABUPATEN SITUBONDO. *MIMBAR INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian*, 3(1), 50. <https://doi.org/10.36841/mimbarintegritas.v3i1.4009>
- Widyatmoko, M. (2017). *Upaya Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal Berbasis Local Economic Resource Development (LERD) Di Kabupaten Blitar*.